HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN RAWAMANGUN

Auliana Laili Fajri Zakya[1], Yustia Suntari[2], Dudung Amir Soleh[3]
[123]PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta
[1]aulianalaili06@gmail.com, [2]yustiasuntari@unj.ac.id, [3]dudung@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-confidence and the learning outcomes of Social Studies (IPS) of grade IV Elementary School students in Rawamangun Urban Village, East Jakarta. The background of this study is based on the phenomenon of variations in students' IPS learning outcomes in several schools in Rawamangun Urban Village, which are thought to be related to the varying levels of students' self-confidence. The research method used is a quantitative approach with a correlational research type. The research sample consisted of 84 grade IV students from one of the State Elementary Schools selected through cluster random sampling techniques. The research instruments included a Likert scale questionnaire to measure self-confidence and multiple-choice tests, attitude questionnaires, and assessment rubrics to measure IPS learning outcomes based on the domains of cognitive, affective and psychomotor. The results of the analysis showed that there was a positive and significant relationship between self-confidence and students' IPS learning outcomes, this was evidenced by a significance value of 0.000 <0.05 and a t-count value> t-table, namely 8.966> 1.66365. Therefore, this proves that the higher the level of student self-confidence, the higher the IPS learning outcomes they achieve. This research is expected to be a reference for teachers and educational stakeholders in designing learning strategies that can increase students' self-confidence to support their learning outcomes.

Keywords: Self-confidence, learning outcomes, IPS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kelurahan Rawamangun, Jakarta Timur. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena variasi hasil belajar IPS siswa di beberapa sekolah di Kelurahan Rawamangun, yang diduga berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri siswa yang juga beragam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 84 siswa kelas IV dari salah satu SD Negeri yang dipilih melalui teknik *cluster random sampling*. Instrumen penelitian mencakup angket skala Likert untuk mengukur kepercayaan

diri dan tes pilihan ganda, angket sikap, serta rubrik penilaian untuk mengukur hasil belajar IPS berdasarkan ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan hasil belajar IPS siswa hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.000 < 0.05 dan nilai t-hitung > t-tabel yaitu 8.966 > 1.66365. Maka dari itu, ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS yang dicapainya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa guna menunjang hasil belajar mereka.

Kata kunci: Kepercayaan diri, hasil belajar, IPS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun karakter dan kompetensi generasi penerus bangsa. Di era globalisasi yang penuh tantangan dan perubahan, pendidikan tidak hanya dituntut untuk mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kuat dan keterampilan sosial yang mumpuni (Slameto, 2010). Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia dirancang untuk memperkuat kompetensi esensial siswa melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang dalam Kurikulum Merdeka tergabung dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPS/IPAS bertujuan mengembangkan pemahaman siswa terhadap lingkungan sosial, budaya, dan sejarah sekitarnya, sekaligus menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan keterampilan berpikir kritis (Amalia et al., 2021). Namun dalam praktiknya, pembelajaran IPS masih menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adalah kurangnya kepercayaan diri siswa yang berdampak pada hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di beberapa Sekolah Dasar di Kelurahan Rawamangun, diperoleh temuan bahwa tingkat kepercayaan diri dan hasil belajar IPS siswa kelas IV menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian siswa tampak memiliki kepercayaan diri yang tinggi

dan mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, mengemukakan pendapat, serta menyelesaikan tugas dengan percaya diri. Namun demikian, masih terdapat siswa yang menunjukkan kepercayaan diri rendah, ditandai dengan sikap pasif, ragu dalam menjawab pertanyaan, dan enggan terlibat dalam diskusi kelas. Kondisi ini mencerminkan bahwa kepercayaan diri dan hasil belajar IPS siswa berada pada kategori yang bervariasi, mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi.

Kepercayaan diri merupakan faktor psikologis yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Siswa yang percaya diri cenderung memiliki motivasi yang tinggi, tidak mudah menyerah, dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran (Bandura, 1977; Schunk & Pajares, 2009). Sebaliknya, siswa dengan kepercayaan diri rendah akan mudah merasa gagal dan enggan untuk mencoba. Penelitian sebelumnya juga mendukung pentingnya faktor ini, seperti studi Perdiansyah et al. (2023) yang menunjukkan hubungan positif antara kepercayaan diri dan hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar.

Penelitian oleh Beta Sari Dewi Napitupulu et al. (2020) juga mengungkapkan bahwa kepercayaan diri berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar matematika, sedangkan Fitriani et al. (2019) membuktikan hubungan yang serupa pada mata pelajaran IPS, khususnya dalam ranah afektif. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan diri siswa dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan hasil belajar mereka, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga sosial dan emosional.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar IPS di tingkat sekolah dasar. Fokus penelitian ini adalah pada siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kelurahan Rawamangun, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri siswa dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPS. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam merancang pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kepercayaan

diri siswa, sehingga mereka dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menganalisis hubungan antara kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) di Kelurahan Rawamangun, Jakarta Timur. Desain ini dipilih karena bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu kepercayaan diri sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar IPS sebagai variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2013). Penelitian dilaksanakan di SDN Rawamangun 02 Jakarta Timur, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu antara bulan Maret hingga Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD di Kelurahan Rawamangun, dengan sampel sebanyak 84 siswa yang dipilih melalui teknik *cluster random sampling* (Sugiyono, 2013). Data kepercayaan diri diperoleh menggunakan angket skala Likert empat poin yang mencakup 25 pernyataan valid, sedangkan hasil belajar IPS diukur melalui 27 soal pilihan ganda (ranah pengetahuan/ kognitif), 27 pernyataan (ranah sikap/ afektif), dan 5 rubrik penilaian (ranah keteramilan/psikomotor), yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka (Amalia, Anggayudha, & Aldilla, 2021).

Uji validitas instrumen dilakukan dengan rumus Pearson Product Moment dan Point Biserial, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Alpha Cronbach dan KR-20 (Sudaryana & Agusiady, 2022). Analisis data dilakukan dengan SPSS 23, meliputi statistik deskriptif, uji prasyarat (normalitas, homogenitas, linearitas), dan analisis korelasi pearson untuk melihat hubungan antarvariabel. Uji-t digunakan untuk menguji keberartian korelasi, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besar pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa (Sugiyono, 2013).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu persyaratan analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan

apakah suatu data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* (K-S) dan P-P Plot. Dasar pengambilan keputusan Jika nilai Sig. > 0.05 maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai Sig. < 0.05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Data dinyatakan normal dalam uji normalitas *Probability Plot* jika sebaran data atau distribusi data mengikuti garis diagonal.

Tabel 1 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	84
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

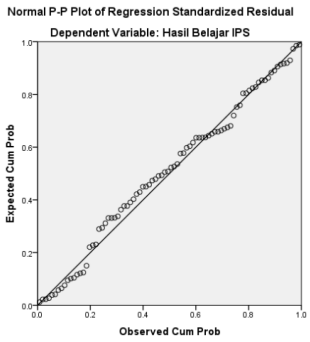

Gambar 1 P-P Plot

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0.200 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan gambar di atas sebaran distribusi data mengikuti garis diagonal maka berkesimpulan bahwa data dinyatakan normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah salah satu pengujian persyaratan analisis untuk mengetahui apakah variansi dari dua atau lebih kelompok data adalah homogen atau heterogen.

Tabel 2 Uji Homogenitas

Test Results

Box's M		3.636
F	Approx.	1.789
	df1	2
	df2	14667.805
	Sig.	.167

Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.

Untuk kriteria pengujian uji homogenitas Bartlett. Nilai Sig. (*P-Value)* > 0.05 maka berkesimpulan varian data homogen. Artinya asumsi homogenitas terpenuhi. Nilai Sig. (*P-Value)* < 0.05 maka berkesimpulan varian data tidak homogen. Artinya asumsi homogenitas tidak terpenuhi . Berdasarkan data di atas nilai sig. sebesar 0.167 > 0.05 yang mana

berkesimpulan varian data homogen. Artinya asumsi homogenitas terpenuhi

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen itu linear atau tidak.

Untuk uji linearitas dilihat dari nilai Sig*. Deviation From Linearity* dan Sig, *Linearity.* Nilai Sig. *Deviation From Linearity* > 0.05 berkesimpulan uji linearitas sudah terpenuhi. Nilai Sig. *Deviation From Linearity* < 0.05 berkesimpulan uji linearitas tidak terpenuhi. Nilai Sig. *Linearity* > 0.05 berkesimpulan uji linearitas tidak terpenuhi Nilai Sig. *Linearity* < 0.05 berkesimpulan uji linearitas sudah terpenuhi.

Tabel 3 Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sig.
Hasil Belajar IPS * Percaya Diri	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.866

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai Sig. Deviation from linearity sebesar 0.866 > 0.05 dan nilai Sig. Linearity sebesar 0.000 < 0.05 maka berkesimpulan uji linearitas sudah terpenuhi.

Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Untuk interpretasi data dapat melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi < 0.05, maka berkorelasi dan jika nilai signifikansi > 0.05, maka tidak berkorelasi. Dapat juga dengan membandingkan nilai pearson correlation dengan r tabel. Jika nilai pearson correlation > r-tabel, maka berkorelasi (berhubungan), jika nilai pearson correlation < r-tabel, maka tidak berkorelasi (tidak berhubungan)

Tabel 4 Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		Percaya Diri	Hasil Belajar IPS
Percaya Diri	Pearson Correlation	1	.704**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	84	84
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.704**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	84	84

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel X terhadap variabel Y, dimana tingkat

hubungan antara variabel X terhadap variabel Y berada pada tingkat hubungan yang kuat, hal ini dibuktikan bahwa nilai koefisien berada pada interval koefisien 0.60-0.799 dengan nilai pearson correlation sebesar 0.704 > dari r-tabel 0.2146 dan nilai signifikansi 0.000 < 0.05 yang membuktikan bahwa kedua variabel berhubungan.

Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Uji keberartian koefisien korelasi dilihat jika nilai signifikansi < 0.05 dan nilai t-hitung > t-tabel.

Tabel 5 Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Coefficients

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.222	.225
	Percaya Diri	8.966	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Berdasarkan 2 dasar pengambilan keputusan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri berhubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS, artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka hasil belajar IPS akan semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.000 < 0.05 dan nilai t-hitung > t-tabel yaitu 8.966 > 1.66365.

Uji Persamaan Regresi

Regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara satu variabel independen/bebas (variabel X) terhadap variabel dependen/terikat (variabel Y). Persamaan regresi linear sederhana $Y = \alpha + \beta X + e$. Adapun persamaan regresi linear sederhana dapat dilihat dari hasil berikut.

Tabel 6 Uji Persamaan Regresi

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	8.684	7.106	
	Percaya Diri	.859	.096	.704

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Berdasarkan *output* SPSS di atas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya adalah Y = 8.684 (α) + 0.859 (X) + e. Model persamaan regresi tersebut bermakna , constanta (α) = 8.684 artinya apabila kepercayaan diri itu constant atau tetap, maka hasil belajar sebesar 8.684. Koefisien arah regresi/β (X) = 0.859 (berniai positif) artinya, apabila kepercayaan diri meningkat satu (1) satuan, maka hasil belajar IPS juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.859.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square
1	.704[a]	.495

a. Predictors: (Constant), Percaya Diri

Dari tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi pada kolom R square sebesar 0.495 atau 49,5%. Hal ini bermakna bahwa hasil belajar IPS dapat ditentukan oleh kepercayaan diri sebesar 49,5%, sedangkan sisanya 50,5% ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan, dengan demikian, hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Pemilihan SDN Rawamangun 02 sebagai sampel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh representasi mengenai korelasi antara kepercayaan diri dan capaian belajar IPS siswa kelas IV di Kelurahan Rawamangun. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di kelurahan Rawamangun. Hal ini dibuktikan dari hasil uji korelasi Pearson Product Moment yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), serta koefisien korelasi sebesar 0,704. Nilai ini termasuk dalam kategori hubungan kuat menurut interpretasi koefisien korelasi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula capaian hasil belajar IPS mereka, dan sebaliknya. Temuan ini mengonfirmasi hipotesis yang diajukan dalam penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kepercayaan diri dan hasil belajar IPS.

Lebih lanjut, hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 49,5% terhadap variasi dalam hasil belajar IPS siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,495$). Artinya, hampir separuh dari hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh tingkat kepercayaan diri mereka. Sisanya, sebesar 50,5%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi intrinsik,

gaya belajar, dukungan orang tua, kondisi lingkungan belajar, serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Temuan ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura (1997) tentang *self-efficacy,* yang menyatakan bahwa persepsi individu terhadap kemampuan dirinya (kepercayaan diri) memengaruhi bagaimana ia bertindak, berpikir, dan menghadapi tantangan. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya cenderung tidak takut untuk mencoba, tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan, serta lebih aktif dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang rendah kepercayaan dirinya akan lebih mudah cemas, ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan, serta cenderung pasif dan enggan mengungkapkan pendapatnya di kelas, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Dalam konteks pembelajaran IPS yang bersifat analitis dan deskriptif, kepercayaan diri memiliki peran penting. Mata pelajaran IPS tidak hanya menuntut kemampuan menghafal, tetapi juga menuntut siswa untuk mengemukakan pendapat, memahami konteks sosial, menganalisis peristiwa sejarah, serta menilai kondisi masyarakat. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan agar siswa mampu mengekspresikan pemikirannya secara terbuka dan rasional. Selain itu, IPS seringkali melibatkan presentasi kelompok, diskusi, dan kerja sama, di mana siswa yang percaya diri lebih mampu memimpin kelompok, berinteraksi positif, dan menyampaikan ide-idenya secara efektif. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Napitupulu dkk. (2019) dan Fitriani dkk. (2017), yang sama-sama menunjukkan adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dan hasil belajar siswa, baik dalam konteks mata pelajaran eksakta seperti matematika maupun mata pelajaran sosial seperti IPS.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan kepercayaan diri harus menjadi perhatian serius dalam proses pembelajaran, bukan hanya aspek kognitif/pengetahuan semata. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengembangan kepercayaan diri siswa sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar. Guru dapat berkontribusi melalui metode pembelajaran yang mendorong

partisipasi aktif siswa, memberikan pujian atau penguatan positif, menciptakan suasana kelas yang suportif, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil dan berpendapat. Lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan sosial dari teman sebaya maupun keluarga juga berpengaruh dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kelurahan Rawamangun Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,704 yang menunjukkan hubungan kuat antara kepercayaan diri dan hasil belajar IPS. Kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 49,5% terhadap variasi hasil belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS yang dapat dicapai. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran IPS, karena siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif, berani berpendapat, dan mampu meraih hasil belajar yang lebih baik.

Oleh karena itu, sebagai bentuk tindak lanjut, disarankan agar guru mengintegrasikan strategi penguatan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran melalui pendekatan yang aktif, suportif, dan memberi ruang pada siswa untuk berekspresi. Sekolah dan orang tua juga diharapkan menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya rasa percaya diri anak. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mengkaji faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil belajar, seperti motivasi belajar, gaya belajar, atau dukungan keluarga, serta menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed-method agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dinamika psikologis siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, F., Anggayudha, R. A., & Aldilla, K. (2021). *Buku Panduan*

Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD/MI Kelas IV. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-Fase C*. Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

Beta Sari Dewi Napitupulu, Yatha Yuni, & Rifa Atiyyah. (2020). Hubungan Kepercayaan Diri (Self Confidence) dengan Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Seminal Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, *2018*.

Fitriani, K. (2019). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Percaya Diri dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Randublatung. *Joyful Learning Journal*, *6*(4). https://doi.org/10.15294/jlj.v6i4.15320

Perdiansyah, Abd. Basith, & Dina Anika Marhayani. (2023). Hubungan Efikasi Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS. In *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 10, Nomor 3). http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index

Schunk, D. H., & Pajares, F. (2009). Self-efficacy theory BT - Handbook of motivation at school. In *Handbook of motivation at school* (Nomor 3).

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish Publisher.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.